

Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kewirausahaan di Desa Mataiwoi Kecamatan Amomggedo

Esti Meilan¹ Yasrizal²

¹Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

²Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

*Email Korespodensi: yasrizal@utu.ac.id

Diterima: 10-07-2024 | Disetujui: 12-07-2024 | Diterbitkan: 13-07-2024

ABSTRACT

Villages that implement entrepreneurship are the initial capital for the economic development process. Development in rural areas is very important because it is related to community welfare. Mataiwoi Village is one of the villages in Amonggedo District that applies entrepreneurial principles to help realize community-based economic development. Entrepreneurship carried out in Mataiwoi Village is not optimal, one of which is due to the lack of attention from the local government and the local community in conducting training to develop the community's abilities in carrying out entrepreneurship. The type of research used in this research is exploratory descriptive research. The subjects in this research were the village head and the people of Mataiwoi Village. In the research that has been carried out, the results obtained are that village development is a form of state commitment in the form of policy and funding with the aim of distributing social services to the community, overcoming poverty, improving the quality of life and livelihoods of human resources, opening up employment opportunities which end in economic welfare of the community in Mataiwoi Village, Amonggedo District. The development of village entrepreneurship, one of which is facilitated by BUMDes and youth, in this case Karang Taruna, is an attraction to raise the enthusiasm of village residents in the process of creating added value in the Mataiwoi Village area.

Keywords: BUMDes, Entrepreneurship, Economic Development, Village Development

ABSTRAK

Desa yang menerapkan kewirausahaan merupakan modal awal terjadinya proses pengembangan ekonomi. Pembangunan di pedesaan menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Desa Mataiwoi merupakan salah satu desa di Kecamatan Amonggedo yang menerapkan prinsip kewirausahaan untuk membantu jalannya pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Kewirausahaan yang dijalankan di Desa Mataiwoi tidak optimal salah satunya karena kurangnya perhatian masyarakat serta pemerintah setempat dalam melakukan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam menjalankan kewirausahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa dan masyarakat Desa Mataiwoi. Pada penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa pembangunan desa merupakan salah satu bentuk komitmen negara baik berupa kebijakan maupun pendanaan dengan tujuan yaitu untuk mendistribusikan layanan sosial bagi masyarakat, menanggulangi

kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan sumber daya manusia, membuka kesempatan kerja yang berujung pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Mataiwoi Kecamatan Amonggedo. Pengembangan kewirausahaan desa yang salah satunya diwadahi oleh BUMDes dan pemuda dalam hal ini Karang Taruna menjadi daya tarik untuk membangkitkan semangat warga desa dalam proses penciptaan nilai tambah di kawasan Desa Mataiwoi.

Kata Kunci: BUMDes, Kewirausahaan, Pengembangan Ekonomi, Pembangunan Desa

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Esti Meilan, & Yasrizal. (2024). Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kewirausahaan di Desa Mataiwoi Kecamatan Amomggedo. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 509-516. <https://doi.org/10.62710/51qbk947>

PENDAHULUAN

Salah satu pelaku usaha di Indonesia yang memiliki eksistensi penting namun kadang-kadang dianggap terlupakan dalam peraturan kebijakan adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut (Wau, 2022) “Keberadaan UMKM saat ini menjadi salah satu penggerak roda ekonomi bangsa Indonesia”. Kewirausahaan telah tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu yang berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Peningkatan tingkat persaingan mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi yang dihasilkan dari pengurangan biaya. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah yang terletak di pulau Sulawesi yang memiliki pelaku usaha dibidang wirausaha. Salah satu daerah yang mengembangkan wirausaha adalah di Kabupaten Konawe terkhusus di Kecamatan Amonggedo. Menurut (Tenrinippi, 2019) “Kewirausahaan sosial merupakan salah satu inovasi terbaru dalam kegiatan bisnis untuk mengatasi fenomena sosial yang melibatkan penggunaan seluruh sumber daya secara praktis untuk mempercepat perubahan sosial dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sosial masyarakat”.

Desa yang menerapkan kewirausahaan merupakan modal awal terjadinya proses pengembangan ekonomi. Menurut (Siregar dan Yusri, 2021) “Kewirausahaan sosial mempunyai perbedaan mendasar jika dibandingkan dengan bisnis, dalam hal ini, pencapaian yang ingin diraih oleh kewirausahaan sosial tidak hanya keuntungan semata, akan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang penerima manfaat”. Pembangunan di pedesaan menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Suwardi dkk, 2022) “Pembangunan desa merupakan salah satu bentuk komitmen negara baik berupa kebijakan maupun pendanaan dengan tujuan yaitu untuk mendistribusikan layanan sosial bagi masyarakat, menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan sumber daya manusia, membuka kesempatan kerja yang berujung pada kesejahteraan masyarakat desa”. Masyarakat harus sanggup mengolah sumber daya alam, mempunyai ide dan inovasi, serta faktor produksi (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Menurut (Rosita dkk, 2023) “Konsep Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas dimana ide dan stock of knowledge dari Faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi adalah Sumber Daya Manusia. (SDM). Tren yang disebutkan di atas dapat digambarkan sebagai produk sampingan dari struktur ekonomi global yang sedang berubah dengan cepat karena kemajuan teknologi; dari apa yang dulu didasarkan pada Sumber Daya Alam (SDA) ke apa yang sekarang berdasarkan Sumber Daya Manusia (SDM), dari era genetika dan ekstraktif ke era manufaktur dan informasi, dan akhirnya ke transisi menuju ekonomi kreatif”.

Desa Mataiwoi merupakan salah satu desa di Kecamatan Amonggedo yang menerapkan prinsip kewirausahaan untuk membantu jalannya pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Berdasarkan dengan observasi awal menunjukkan bahwa kewirausahaan yang dijalankan tidak optimal salah satunya karena kurangnya perhatian masyarakat serta pemerintah setempat dalam melakukan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam menjalankan kewirausahaan. Pada saat ini masyarakat di Desa Mataiwoi masih menjalankan kewirausahaan meskipun dengan keterbatasan demi pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka karya tulis ini mengambil judul “Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Di Desa Mataiwoi Kecamatan Amonggedo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif, yang melibatkan pembuatan laporan sistematis, fakta, dan akurat tentang fakta, sifats, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Menurut (Rudi Saprudin Darwis dkk, 2021) “Metode adalah kumpulan cara yang digunakan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah”. Menurut (Rachmawatie dan Pamujiasih, 2022) “Metode Penelitian deskriptif eksploratif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu dalam hal ini proses, pendapat yang berkembang maupun akibat yang terjadi”. Studi ini menggunakan metode analitis deskriptif dengan studi penelitian lapangan untuk memahami pertumbuhan ekonomi desa. Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis subjek apa pun dalam hal ini, termasuk proses usaha bisnis desa, tema yang berulang yang terkait dengan usaha desa, dan peristiwa yang terjadi saat usaha desa dilakukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang pertama melalui observasi, peneliti mengobservasi kewirausahaan yang sedang dijalankan di Desa Mataiwoi. Selanjutnya yang kedua yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah di siapkan untuk ditanyakan kepada sumber data. Narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola usaha dan kepala Desa Mataiwoi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika ekonomi di pedesaan seringkali dianggap lebih lambat berbeda dengan pertumbuhan ekonomi di kota. pengembangan ekonomi di desa dapat dikerjakan dengan cara memberdayakan sumber daya yang tersedia dan dimiliki oleh desa secara efisien, efektif dan bijaksana. Kegiatan pemberdayaan ini perlu dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi lingkungan desa serta kebutuhan masyarakat demi tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran secara merata dan berkesinambungan. Menurut (Marha dkk, 2022) “pembangunan merupakan proses rumit yang akan memberikan pengaruh besar dan memberikan perubahan-perubahan besar dalam suatu struktur sosial, kelembagaan nasional, pola kebiasaan masyarakat, pemerataan dan pemberantas kemiskinan”. Ada dua metode untuk memanfaatkan sumberdaya alam: (a) kesadaran kolektif masyarakat untuk melaksanakan perubahan dan tindakan pencegahan terhadap kegiatan yang destruktif; dan (b) kebijakan pemerintah desa yang didukung masyarakat untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan sesuai perencanaan terpadu. Menurut (Agung Purnomo, 2022) “Salah satu pendekatan solutif untuk mengakselerasi eskalasi perekonomian di desa adalah implementasi gerakan kewirausahaan secara kolektif oleh segenap warga desa dalam bentuk desa wirausaha. Kewirausahaan sebagai strategi untuk pertumbuhan dan pengembangan terhadap kesejahteraan dan kemakmuran suatu masyarakat desa berbasis keberadaan sumber daya serta akses fasilitas dan prasarana representatif yang diberikan oleh komunitas masyarakat desa guna meraih perubahan positif suatu kondisi sosial ekonomi di pedesaan”.

Kewirausahaan terbukti dapat sebagai solusi bagi masyarakat untuk menyelesaikan ragam masalah. Perkembangan ekonomi pedesaan dapat didorong oleh keberadaan Desa bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi yang menguntungkan di dalam masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat diselesaikan dengan baik seperti menjadikan desa wirausaha yang bertransformasi menjadi suatu gerakan dan aktivitas kesadaran masif yang dapat mendorong perkembangan ekonomi pedesaan. Dalam menjalankan program kewirausahaan pemerintah mewadahi masyarakat dengan mendirikan Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa berdiri atas landasan legalitas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) memaparkan tentang “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” sebagai fundamental esensial untuk komitmen pendirian suatu BUMDes. BUMDes dalam Undang-Undang Desa dimaknai sebagai suatu badan usaha yang sebagian besar atau seluruh kapitalnya dimiliki oleh desa secara langsung melalui penyertaan yang berasal dari pemisahan kekayaan desa tatkala mengoperasikan beberapa jasa pelayanan, aset, serta wirausahaan lainnya demi sebesar-besarnya kemakmuran, keadilan sosial, serta kesejahteraan masyarakat suatu desa. Menurut (Prasetyo, 2016) “Peranan secara ekonomi tentu saja meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDes”.

Pembangunan suatu desa dapat terus dioptimalkan melalui pengembangan dan peningkatan segenap potensi perekonomian desa. Pada penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh informasi tentang kewirausahaan yang dijalankan dalam membangun ekonomi di Desa Mataiwoi Kecamatan Amonggedo:

a. Peran Pemuda Desa

Pengembangan kewirausahaan di desa ini menjadi salah satu bentuk peningkatan nilai tambah bagi desa untuk menuju inovasi ekonomi yang maju. Hal tersebut menunjukkan adanya peluang bagi desa untuk memajukan ekonomi masyarakat dengan menjalankan kewirausahaan. Perspektif baru pada pembangunan desa adalah alternatif baru bagi desa untuk memasukkan orang-orang yang tinggal di sana. Peran pemuda dalam mengembangkan jejaring maupun potensi yang dimiliki menjadi hal yang utama sebagai indikator peran kemajuan desa. Kewirausahaan pengembangan bagi pemuda menjadi tantangan ketika dilihat dari perubahan sosial yang terus-menerus di setiap wilayah, inilah yang menjadi ciri umum di setiap wilayah, hal ini lah yang menjadi landasan pokok di setiap desa karena pengaruh sosial budaya sangat berpengaruh terhadap pola dan budaya para pemuda. Berbagai model bisnis yang dikembangkan di desa termasuk yang didasarkan pada lingkungan, karakteristik individu, dan organisasi seperti Karang Taruna, Badan Usaha Milik Desa ataupun Kelompok Tani, yang berfungsi sebagai media konsolidasi yang membuat lebih mudah bagi muda untuk memulai kegiatan kelompok yang ditujukan untuk perubahan sosial di desa. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua karang taruna desa mataiwoi menyatakan “ peran pemuda dalam kewirausahaan untuk membantu pembangunan ekonomi desa sangat penting, karena model bisnis yang muncul dari pemuda memiliki kecerdasan bisnis yang inovatif yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan rencana bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga menangani masalah sosial desa, dan sumber daya, kemampuan pemuda dalam mengidentifikasi, memobilisasi dan meningkatkan kapasitas maupun produktifitas sumber daya desa menjadi bagian penting untuk implementasi ide atau gagasan bisnis”. Dalam hal inovasi, demonstrasi mengambil risiko dan perilaku proaktif dalam konteks bisnis dan sosial sangat penting dalam menentukan hasil jangka panjang dari usaha yang ada. Istilah "ragam hasil" mengacu pada kegiatan bisnis, dan nilai dan manfaat aktivitas bisnis, apakah mereka melibatkan produksi barang atau jasa, dapat ditingkatkan oleh teknologi, yang juga dapat menyebabkan penciptaan peluang kerja.

b. Memanfaatkan Fasilitas dan Potensi yang dimiliki Desa

Fasilitas yang dimiliki setiap desa berbeda-beda sehingga peran masyarakat dan pemuda dalam memfungsikan serta memanfaatkan fasilitas mampu mendorong dalam mengembangkan potensi yang dimiliki pada desa. Peran pemerintah desa dalam mendorong kewirausahaan desa diwujudkan dalam bentuk fasilitas yang berupa peralatan maupun dalam bentuk pelatihan pelatihan untuk meningkatkan animo masyarakat desa khususnya para pemuda supaya tertarik dalam mengembangkan unit usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa menyatakan bahwa “Pemerintah desa akan berusaha memberikan insentif bagi masyarakat dan para pemuda yang mau mendirikan usaha dalam bentuk bantuan peralatan dan pelatihan, serta jejaring dalam menyelenggarakan perluasan usaha melalui pameran dan kegiatan yang lain yang mendukung wirausaha di desa Mataiwoi”.

c. Peran dan partisipasi Masyarakat desa

Pengembangan usaha ekonomi lokal berupa pertanian, peternakan dan pariwisata menjadi bentuk aksi nyata ini dengan melibatkan elemen masyarakat desa baik pemerintah desa sampai rumah tangga. Konsep yang digunakan untuk mencantumkan penduduk desa adalah pendekatan inovatif yang dapat membantu mereka sebagai subjek pengembangan di dalam wilayah Desa Mataiwoi. Kapasitas dalam mengembangkan unit-unit usaha komunitas warga, melakukan penguatan kapasitas kelembagaan desa salah satunya Badan Usaha Milik Desa ini mewujudkan suatu bentuk tata kelola sumber daya desa. Pada akhirnya masyarakat ini mampu menumbuhkan kembali minat berwirausaha masyarakat dan pemuda desa sebagai subjek yang memiliki kebanggaan terhadap desanya. Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Desa Mataiwoi yang menyatakan bahwa “Masyarakat akan ikut partisipasi secara aktif untuk menjalin komunikasi antar para pihak yang terlibat dalam aktivitas masyarakat dalam pembangunan desa”. Partisipasi elemen masyarakat desa melalui komunitas sosial warga maupun kelembagaan desa dapat menumbuhkan kesadaran bersama dalam melakukan aktivitas membangun desa dengan menjalin komunikasi, koordinasi dan berjejaring antara sesama masyarakat dengan aktor komunitas sosial maupun kelembagaan desa. Keberadaan wirausaha muda desa memiliki kontribusi dalam memberikan manfaat keberlanjutan baik bagi subjek pemuda, keluarga, komunitas, kelembagaan sosial dan masyarakat desa secara luas.

d. jejaring

Dalam pembangunan masyarakat desa secara teoretis dapat dikategorikan menjadi tiga macam pendekatan pembangunan yaitu mobilisasi, partisipatif dan akulturasi. Pada pendekatan mobilisasi, masyarakat yang menjadi sasaran tidak memiliki andil apapun dalam merencanakan pembangunan yang dilakukan, sementara pada pendekatan partisipatif antara perencana pembangunan secara bersama-sama merancang dan memikirkan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam pendekatan akulturatif, masyarakat sasaran dibebaskan untuk memilih yaitu apakah ikut terlibat dengan program yang dirancang mereka atau tidak. Peran jejaring dalam berkolaborasi antar pihak dengan unsur masyarakat sipil menjadi penting dalam melakukan beragam stimulan kegiatan untuk percepatan pembangunan desa di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumberdaya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan

organisasi-organisasi/lembaga maupun internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Mataiwoi yang menyatakan bahwa “Aspek penting dari proses pembangunan desa salah satunya berkaitan dengan konsep partisipasi dimana jejaring antar kelembagaan sangat penting dilakukan untuk memperluas pengetahuan”. Dalam masyarakat terdapat berbagai bentuk kelembagaan, baik yang terbentuk karena struktur adat, kesatuan wilayah, kesatuan primordial, kesamaan minat maupun kepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan desa merupakan salah satu bentuk komitmen negara baik berupa kebijakan maupun pendanaan dengan tujuan yaitu untuk mendistribusikan layanan sosial bagi masyarakat, menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan sumber daya manusia, membuka kesempatan kerja yang berujung pada kesejahteraan masyarakat desa. Peranan BUMDes sebagai wadah fasilitas masyarakat Desa Mataiwoi dalam mengelola potensi dan aset desa sebenarnya juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat guna mencapai peranannya untuk menjadi lebih baik. Pemuda penggerak desa (Karang Taruna) menjadi penting khususnya untuk memobilisasi potensi dan aset desa dengan upaya-upaya dalam pelibatan elemen masyarakat desa. Ini berarti bahwa tidak akan ada situasi di mana produktivitas desa menjadi terganggu, desa dapat tumbuh secara signifikan selama ada masyarakat yang memaksimalkan sumber daya lokal desa.

Saran dari penelitian ini adalah pemerintah desa harus lebih memperhatikan minat dan tumbuh kembang berwirausaha masyarakat Desa Mataiwoi. Pengembangan kewirausahaan desa yang telah dijalankan oleh masyarakat ini menjadi daya tarik untuk membangkitkan semangat kolektif warga desa dalam proses penciptaan nilai tambah di kawasan perdesaan oleh masyarakat Desa Mataiwoi sendiri. Oleh karena itu pemerintah desa harus melakukan penguatan keinginan masyarakat dan pemuda dalam berwirausaha penting dilakukan secara berkelanjutan demi tumbuh kembangnya ekonomi di Desa Mataiwoi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135-147.
- Marha, J., Saputro, G. E., & Almubaroq, H. Z. (2022). Pembangunan ekonomi rakyat berbasis kewirausahaan dalam upaya meningkatkan pertahanan negara Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4811-4818.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86-100.
- Purnomo, A. (2022). Desa Wirausaha sebagai Eskalasi Ekonomi Desa berbasis Kewirausahaan.
- Rachmawatie, S. J., & Pamujiasih, T. (2022). Pembangunan Desa Berbasis Sumber Daya Manusia Dan Kewirausahaan. *Gema*, 34(01), 52-58.
- Rosita, D. R., Martinus Tjendana, S. T., & Karo-karo, A. P. (2023). *Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif*. Penerbit P4I.

- Siregar, L. M., & Yusri, N. A. (2021). Kewirausahaan Sosial Sebagai Wujud Inovasi Sosial. *Biopsikososial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, 5(2), 476–490.
- Suwardi, Rachmawatie, S. J., & Pamujiasih, T. (2022). Pembangunan Desa Berbasis Sumber Daya Manusia Modal dan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah GEMA Multi Disiplin Ilmu*, 34(01), 52–58.
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial di Indonesia (Apa , Mengapa , Kapan , Siapa Dan Bagaimana). *Meraja Journal*, 2(3), 25–40.
- Wau, H. (2022). Buku Kewirausahaan UMKM di Desa. PUBLISH BUKU UNPRI PRESS ISBN, 1-69.